

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN METODE *SNOWBALL THROWING* DI MAN 1 PONTIANAK

Meldawati, Nanang Heryana, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: meldawati931@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas X F MAN 1 Pontianak dengan metode *snowball throwing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas X F MAN 1 Pontianak. Sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata siswa 60.4 dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71.6 dan dilaksanakan tindakan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76.3. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan metode *snowball throwing* telah berhasil meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas X F MAN 1 Pontianak.

Kata kunci: Kemampuan Menyimak, Metode *Snowball Throwing*

Abstract: This study aims to explain to improve the ability to listened students of class X F MAN 1 Pontianak with a method snowball throwing. The kind of research used is research action class (PTK). Method used is kualitatif the descriptive. The study was conducted as much 2 (two) cycle. The results and discussion of show that method snowball throwing it can improve the ability to listened students of class XF MAN 1 pontianak. Before implemented a value well blended students 60.4 implemented a cycle 1 the value of the well blended students inscreased to 76.3 . Then it can be concluded that the action of the classroom with a method snowball throwing has managed to improve the ability to listened students of class XF MAN 1 Pontianak.

Key Word: The ability to listened, method snowball throwing

Menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Keterampilan menyimak adalah keterampilan pertama yang harus dimiliki seseorang sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Belajar berbahasa, dimulai dengan keterampilan menyimak rentetan bunyi yang didengarnya, belajar menirukan, kemudian mencoba menerapkan dalam bentuk ucapan. Selain itu, dasar seseorang belajar berbahasa adalah menyimak karena melalui menyimak dengan mudah kita mendapatkan banyak kosakata baru. Kegiatan menyimak rutin kita lakukan dan tidak pernah dilewatkan setiap harinya. Secara sadar atau tidak, kita selalu melakukan kegiatan menyimak.

Keterampilan menyimak mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Besarnya pengaruh tersebut menuntut siswa untuk mampu menguasai keterampilan menyimak dengan baik. Hal ini didukung

dengan adanya aspek menyimak dalam proses belajar yang telah diatur di dalam kurikulum. Dari hasil indentifikasi masalah dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X F MAN 1 Pontianak yaitu Hj. Syamsuriana, S.Pd., diperoleh informasi bahwa permasalahan yang paling menonjol adalah nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa kelas X F belum mencapai standar belajar. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa tidak fokus saat proses pembelajaran menyimak berlangsung. *Kedua*, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Hal ini terbukti saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak. Peneliti menawarkan metode yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan metode *snowball throwing* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Metode *snowball throwing* dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Melalui metode ini, siswa akan lebih fokus menyimak karena setelah proses menyimak siswa akan mendapat pertanyaan secara acak. Metode ini juga menguji pemahaman siswa terhadap apa yang telah disimaknya. Selain itu, siswa juga lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pembelajaran. Keunggulan metode ini yang semakin memperkuat alasan peneliti untuk menggunakan metode *snowball throwing*.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan di kelas X F MAN 1 Pontianak pada standar kompetensi 9. Memahami informasi melalui tuturan. Kompetensi dasar 9.2 menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan). Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dengan metode *snowball throwing* pada siswa kelas X F MAN 1 Pontianak tahun ajaran 2014/2015.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan karena peneliti akan menggambarkan fakta di lapangan tentang peningkatan kemampuan menyimak dengan metode *snowball throwing* pada siswa kelas X F MAN 1 Pontianak tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan kemampuan menyimak siswa akan dilihat dari kemampuan siswa menentukan pokok-pokok informasi yang disimak, kemampuan siswa membuat pertanyaan berdasarkan isi informasi, kemampuan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi informasi, kemampuan siswa menyimpulkan isi informasi yang disimak. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau kolaborasi dengan tim peneliti untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Iskandar, 2009:21). Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Sukardi, 2012:210). Jadi, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar guna memperbaiki kualitas belajar yang dilakukan oleh guru atau guru berkolaborasi dengan tim peneliti. Pada penelitian ini dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti dan guru. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

Tahap perencanaan

Hal-hal yang dilakukan, antara lain: 1) berdiskusi dengan guru untuk membuat RPP, instrumen penilaian, dan membuat lembar observasi. 2) guru melakukan simulasi agar kegiatan pembelajaran menggunakan metode baru dapat berjalan dengan lancar. 3) menentukan waktu pelaksanaan tindakan.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan belajar mengajar di kelas dengan mengaplikasikan semua persiapan yang telah dilakukan. Guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat dipencanaan, sedangkan peneliti akan mengamati menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Tahap Hasil

Hasil pada tahap ini berupa, hasil siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil ini akan menentukan berhasil tidaknya metode yang digunakan. Hasil dalam penelitian ini berupa hasil siswa menentukan pokok-pokok informasi, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi informasi yang disimak.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa kelas X F MAN 1 Pontianak tahun semester 2 ajaran 2014/2015, dan dokumen-dokumen pada lembar observasi. Data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas X F semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Data merupakan keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, dianggap, atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Hasil belajar siswa berupa hasil tes tertulis siswa dalam menentukan pokok-pokok informasi, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan isi informasi yang disimak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada satu di antara kelas X di MAN 1 Pontianak. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas X F, terpilihnya kelas X F sebagai subjek penelitian karena kelas ini mendapat nilai rata-rata terendah dari kelas lain. Jumlah siswa di kelas X F berjumlah 34 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Agar lebih jelas maka nilai siswa akan dijabarkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Nilai Kemampuan Menyimak Sebelum Tindakan

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Presentase	Keterangan
Sangat Kurang	0 – 59	4	210	10.2%	2055/34 = 60.4
Kurang	60 – 69	19	995	48.4%	
Cukup	70 – 79	6	450	21.9%	
Baik	80 – 89	5	400	19.5%	
Sangat Baik	90 – 100	0	0		
Jumlah		34	2055	100%	

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 Siklus. Pada siklus pertama, ada beberapa hal yang belum terlaksana, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi. Kekurangan pada siklus I, diperbaiki dan sempurnakan pada siklus II. Pada siklus II semua skenario yang dibuat terlaksana dengan baik. Nilai siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini menandakan bahwa penggunaan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Berikut penjabaran hasil siklus I dan siklus I.

Siklus I

Perencanaan

1) Peneliti dan guru berkolaborasi merancang RPP, dengan memperhatikan alokasi waktu. 2) Peneliti dan guru melakukan simulasi kegiatan pembelajaran. 3) Membuat pedoman observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. 2 kali pertemuan 90 menit.

Hasil Siklus I

1) Hasil pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak dengan metode *snowball throwing*, guru masih belum menguasai

metode dengan baik sehingga ketika mengajar guru masih terlihat kaku. Namun kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. 2) Hasil pengamatan terhadap sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak dengan metode *snowball throwing*, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu ada siswa yang masih kurang fokus saat proses menyimak. 3) Hasil tes kemampuan menyimak dengan metode *snowball throwing* mengalami peningkatan.

Tabel 2
Nilai Keterampilan Menyimak Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Presentase	Keterangan
Sangat Kurang	0 – 59	4	215	8.8%	2435/34 = 71.6
Kurang	60 – 69	3	185	7.6%	
Cukup	70 – 79	17	1220	50.1%	
Baik	80 – 89	10	815	33.5%	
Sangat Baik	90 – 100	0	0		
Jumlah		34	2435	100%	

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada siklus I, siswa sudah mampu menyimak dengan baik. Hal ini terbukti dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran, ada 10 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik dan ada 17 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup. Siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang sebanyak 3 orang dan yang mendapat nilai sangat kurang sebanyak 4 orang. Sedangkan siswa yang belum mencapai kategori ketuntasan minimum (KKM) atau belum tuntas berjumlah 18 orang. Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut belum maksimal, tetapi secara klasikal peningkatan tersebut telah mencapai target nilai siklus I yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai rata-rata 70.

Siklus II

Perencanaan

1)Peneliti dan guru berkolaborasi merancang RPP, dengan memperhatikan alokasi waktu. 2)Peneliti dan guru melakukan simulasi kegiatan pembelajaran untuk siklus II dengan teliti.3)Membuat pedoman obsevasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. 2 kali pertemuan 90 menit.

Hasil Siklus II

1) Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menyimak dengan metode *snowball throwing*, guru telah menguasai metode dengan baik setelah dilakukan simulasi beberapa kali. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak terlihat kaku. 2) Hasil pengamatan terhadap sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak dengan metode *snowball throwing*, hampir semua siswa mengikuti pelajaran dengan baik. 3) Hasil tes kemampuan menyimak dengan metode *snowball throwing* mengalami peningkatan.

Tabel 3
Nilai Keterampilan Menyimak Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot	Presentase	Keterangan
Sangat Kurang	0 – 59	0			$2595/34 = 76.3$
Kurang	60 – 69	5	325	12.5%	
Cukup	70 – 79	12	880	33.9%	
Baik	80 – 89	16	1300	50.1%	
Sangat Baik	90 – 100	1	90	3.5 %	
Jumlah		34	2595	100%	

Berdasarkan data tersebut diketahui pada siklus II, siswa sudah mampu menyimak informasi melalui tuturan tidak langsung. Hal ini terbukti dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran, ada 25 siswa yang dinilai tuntas dalam proses pembelajaran menyimak. Siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau dinilai belum tuntas sebanyak 9 siswa. Siswa yang masuk dalam kategori kurang sebanyak 5 siswa. Siswa yang masuk dalam kategori cukup sebanyak 12 siswa. Siswa yang masuk dalam kategori baik sebanyak 16 siswa. Siswa yang masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada siklus II, setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Meskipun peningkatan tersebut belum maksimal, tetapi secara klasikal peningkatan tersebut telah mencapai target nilai siklus II yang ditentukan, yaitu siswa minimal memperoleh nilai rata-rata 75 atau sesuai KKM. Hasil pada siklus ini mencapai rata-rata 76.3.

Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Pada penelitian ini hasil yang disajikan mengenai menyimak informasi melalui tuturan tidak langsung setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Bagian yang akan dibahas berkaitan dengan upaya, proses, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menyimak

informasi melalui tuturan tidak langsung menggunakan metode *snowball throwing*. Pada hasil belajar, pembahasan mengacu pada hasil tes siswa dalam kemampuan memahami bacaan. Dari pembahasan ini akan dilihat perbandingan antara siklus I dan II.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa 1) Guru memotivasi siswa untuk fokus menyimak sehingga siswa lebih antusias dalam menyelesaikan tugas. Pada siklus I guru belum sepenuhnya menguasai metode *snowball throwing* sehingga guru hanya fokus pada langkah-langkah metode *snowball throwing* (kegiatan inti) bukan keseluruhan kegiatan pembelajaran. Kurangnya penguasaan guru dapat dimaklumi karena metode *snowball throwing* pertama kali diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Upaya yang telah dilakukan guru bersama peneliti agar guru menguasai metode *snowball throwing* dengan beberapa kali melakukan simulasi. Hasil dari upaya tersebut terlihat pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pada siklus II guru telah menguasai metode dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran menyimak terlaksana dengan baik. 2) Guru mengontrol siswa dengan berkeliling kelas untuk memastikan siswa menyimak informasi dengan baik. Kontrol yang dilakukan guru bertujuan agar siswa tetap fokus dan tidak sibuk dengan hal lain seperti berbicara dengan teman. Jika semua siswa fokus menyimak kelas menjadi kondusif, proses menyimak berjalan dengan baik sehingga mudah bagi siswa dalam menyelesaikan tugas karena semua informasi disimak dan tersampaikan dengan baik. 3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang nilainya baik dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Penghargaan ini diberikan dengan tujuan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan berpengaruh terhadap nilai siswa yang juga meningkat.

Upaya yang telah dilakukan selama proses pelaksanaan siklus I dan siklus II, yaitu 1) Pada siklus I guru kurang menguasai metode *snowball throwing* sehingga guru masih sibuk dengan RPP bukan dengan kegiatan pembelajaran. Kurangnya penguasaan guru dapat dimaklumi. Hal ini disebabkan metode *snowball throwing* merupakan metode pembelajaran pertama yang diterapkan guru di dalam kelas. Upaya yang telah dilakukan guru bersama peneliti agar guru menguasai metode *snowball throwing* dengan baik yaitu dengan beberapa kali melakukan simulasi. Hasil dari upaya guru agar menguasai metode terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Guru telah menguasai metode dengan baik. Sehingga kegiatan pembelajaran menyimak dapat terlaksana dengan baik. 2) Guru memotivasi siswa dengan memberikan penguatan. Sehingga siswa lebih antusias dalam mencari dan menemukan. Pada siklus I guru sudah sangat baik dalam memberikan penguatan pada siswa. Hal itu terbukti dari hasil observasi, guru mendapatkan nilai sangat baik. Setelah dilakukan upaya berupa simulasi oleh guru pada siklus II guru dapat membimbing siswa secara maksimal tanpa ragu dan siswa mengikuti kegiatan dengan antusias. 3) Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi, merefleksi, dan menutup pembelajaran. Pada siklus I guru tidak melakukan kegiatan tersebut dikarenakan kendala waktu. Setelah dilakukan upaya oleh guru berupa diskusi dan melakukan simulasi berulang kali pada siklus II guru dapat melaksanakan kegiatan yang tidak terlaksana pada siklus I dengan baik dan sesuai rencana.

Hasil tes diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan tes kemampuan menyimak ada empat aspek yang dinilai yaitu, menentukan pokok-pokok informasi, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyimpulkan isi informasi. Hasil penilaian tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu siswa yang mendapat nilai sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berikut ini adalah tabel hasil tes keterampilan berbicara siklus I dan II, disertai dengan peningkatannya.

Tabel 4
Hasil Peningkatan Kemampuan Menyimak dari Setiap Aspek Siklus I dan II

Aspek	Nilai Rta-rata			Peningkatan	
	Pra	Siklus I	Siklus II	Poin	Prersentase
Menentukan pokok-pokok informasi	15.8	19.1	20.9	5.1	31.9%
Membuat pertanyaan	16.3	17.9	19.3	3	18.7%
Menjawab Pertanyaan	14.4	14.7	17.5	3.1	19.4%
Menyimpulkan Isi Informasi	13.9	18.4	18.7	4.8	30%
Jumlah	60.4	71.6	76.3	16	100%

Aspek yang paling diperhatikan dalam penelitian ini adalah aspek menyimpulkan isi informasi. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan sebelum dilakukan tindakan mendapat poin paling rendah. Menyimpulkan isi informasi merupakan aspek yang cukup sulit karena siswa harus mendengarkan keseluruhan informasi kemudian menghubungkan setiap informasi dan menuangkannya kembali dengan kata-kata sendiri dalam bentuk kesimpulan. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak menggunakan metode *snowball throwing* nilai siswa pada aspek menyimpulkan isi informasi mengalami peningkatan. Begitu juga 3 aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini, setelah diterapkan metode *snowball throwing* mengalami peningkatan. Pada aspek menentukan pokok-pokok informasi nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 5.1 poin dengan persentase 31.9%. Pada aspek membuat pertanyaan terjadi peningkatan sebesar 3 poin dengan persentase 18.7%. Pada aspek menjawab pertanyaan nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 3.1 poin dengan persentase 19.4%. Pada aspek menyimpulkan isi informasi nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 4.8 poin dengan persentase 30%.

Tabel 5
Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I dan II

Keterangan	Nilai Rata-rata	Peningkatan Rata-rata
Sebelum tindakan	60.4	
Siklus I	71,6	11.2
Siklus II	76.3	4.7

Nilai rata-rata peningkatan siklus I dan II bisa dikatakan baik. Tes awal siklus I menunjukkan dari 34 siswa, sebanyak 16 siswa telah mencapai kategori ketuntasan minimum (KKM) atau tuntas. Sedangkan siklus II menunjukkan bahwa dari 34 siswa, sebanyak 25 siswa telah mencapai kategori ketuntasan minimum (KKM) atau tuntas, maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan secara umum bahwa metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas X MAN 1 Pontianak. Hasil pada pratindakan nilai rata-rata hanya mencapai 60.4. Pada siklus I rata-rata nilai siswa 71.6 mengalami peningkatan sebesar 11.2. Siklus II nilai rata-rata siswa 76.3 mengalami peningkatan sebesar 4.7. Keseluruhan peningkatan sebesar 14.3. Kesimpulan secara umum, dijabarkan menjadi beberapa subkesimpulan, sebagai berikut. (1) Metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok-pokok informasi. Hasil pada pratindakan nilai rata-rata hanya mencapai 15.8. Pada siklus I meningkat mencapai rata-rata 19.1, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 20.9. Persentase peningkatan sebesar 31.9%. (2) Metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan membuat pertanyaan. Hasil pada pratindakan nilai rata-rata hanya mencapai 16.3. Pada siklus I meningkat mencapai rata-rata 17.9, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 19.3. Persentase peningkatan sebesar 18.7%. (3) Metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan menjawab pertanyaan. Hasil pada pratindakan nilai rata-rata hanya mencapai 14.4. Pada siklus I meningkat mencapai rata-rata 14.7, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 17.5. Persentase peningkatan sebesar 19.4%. (4) Metode *snowball throwing* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi informasi. Hasil pada pra tindakan nilai rata-rata hanya mencapai 13.9. Pada siklus I meningkat mencapai rata-rata 18.4, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 18.7. Persentase peningkatan sebesar 30%.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, dalam hal ini peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut. 1)Guru dapat menggunakan metode *snowball throwing* dalam pembelajaran menyimak, sehingga penggunaan metode lebih variatif, siswa menjadi aktif, dan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. 2)Guru hendaknya bersifat terbuka untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa. 3)Proses pembelajaran perlu mendapat dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas yang memadai sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Iskandar: 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: GP Press.
Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakraya.
Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta: Bumi Aksara.